



MEMBACA CEPAT UNTUK MENYIMPULKAN ISI BACAAN MENGUNAKAN TEKNIK TAYANG KILAS DENGAN MEDIA FILM TERJEMAHAN

Emy Purwananingrum[✉] Subyantoro, Haryadi

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima April 2014
Disetujui Mei 2014
Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:
*speed reading, running
technique flashback, the film
media translation.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi proses pembelajaran, mendeskripsikan perubahan perilaku, dan peningkatan hasil keterampilan membaca cepat menggunakan teknik tayang kilas dengan media film terjemahan pada siswa kelas VII C SMP N 2 Jepon. Desain penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada proses pembelajaran menjadi lebih kondusif dan hasil tes sebesar 19% dari nilai rata-rata pada siklus I 66 menjadi 85 pada siklus II. Peningkatan ini diikuti perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif, mencakup lima karakter yaitu perhatian siswa, respon, tanggung jawab, cara siswa menanggapi, dan aktivitas membuat catatan.

Abstract

Formulation of the problem in this research is how to increase learning, behavior change, and the results of rapid reading skills using techniques with the medium of film running flash translation in class VII C SMP N 2 Jepon. The study design used classroom action research conducted in two cycles. The results showed an increase of 19% from the average value in the first cycle 66 to 85 on the second cycle. This increase was followed by a change in the learning process becomes more controlled and conducive, as well as changes in students' behavior in a more positive direction.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung B1 Lantai 1 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: emeerengga@rocketmail.com

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca cepat merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa SMP/MTs. Keterampilan membaca cepat siswa kelas VII C SMP N 2 Jepon Kabupaten Blora masih rendah. Hal ini dilatar belakangi oleh beberapa kebiasaan yang kurang baik pada saat membaca cepat, penggunaan metode guru yang terkesan menjenuhkan, kurangnya motivasi siswa dalam membac acepat karena bahan bacaan yang tidak menarik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa kelas VII C SMP N 2 Jepon Kabupaten Blora dapat menggunakan teknik tayang kilas dengan media film terjemahan. Penelitian ini akan memberi gambaran bagaimana teknik tayang kilas dan media film terjemahan diterapkan dalam pembelajaran membaca cepat untuk menyimpulkan isi bacaan.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah proses pembelajaran keterampilan menyimpulkan isi bacaan setelah membaca cepat 200 kpm menggunakan teknik tayang kilas dengan media film terjemahan pada siswa kelas VII C SMP N 2 Jepon Kabupaten Blora, (2) seberapa besar hasil peningkatan yang diperoleh siswa dalam pebelajaran keterampilan menyimpulkan isi bacaan setelah membaca cepat 200 kpm menggunakan teknik tayang kilas dengan media film terjemahan, (3) bagaimanakah perubahan sikap dan tingkah laku setelah mendapatkan pembelajaran membaca cepat menggunakan teknik tayang kilas dengan media film terjemahan pada siswa kelas VII C SMP N 2 Jepon Kabupaten Blora.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengidentifikasi proses pelaksanaan pembelajarn membaca cepat dengan teknik tayang kilas menggunakan media film terjemahan pada siswa kelas VII C SMP N 2 Jepon Kabupaten Blora, (2) mendiskripsikan peningkatan keterampilan membaca cepat dengan tekni tayang kilas menggunakan media film terjemahan pada siswa kelas VII C SMP N 2 Jepon Kabupaten Blora, (3) mendiskripsikan

perubahan tingkah laku pada siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca cepat dengan teknik tayang kilas menggunakan media film terjemahan pada siswa kelas VII C SMP N 2 Jepon Kabupaten Blora.

Penelitian ini merujuk pada penelitian dari peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian yang berhubungan dengan topik ini, yaitu tentang keterampilan membaca cepat yang dilakukan oleh Dyson dan Haselgrove (2000). Penelitian ini menggunakan media elektronik (pada sebuah layar atau monitor) untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat. Rasinski dan Lenhart (2000) melakukan penelitian membaca cepat melalui tingkat kecepatan membaca dengan ekspresi dan menemukan makna bacaan. Old (2000) melakukan penelitian membaca cepat menggunakan kosakata untuk menemukan kata kunci. Murdiyani (2011) melakukan penelitian membaca cepat menggunakan metode kalimat media teks berjalan (*Marquee*). Fitriyanti (2011) melakukan penelitian membaca cepat dengan menggunakan teknik skimming melalui metode kalimat. Maryadi (2010) melakukan penelitian membaca cepat teks berita menggunakan metode gerak mata pola horisontal melalui model membaca timbal balik. Apriyanti (2004) melakukan penelitian tentang membaca cepat dengan teknik membaca super gaya *Accelerated Learning*.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, penelitian keterampilan membaca cepat menggunakan teknik tayang kilas dengan media film terjemahan belum pernah dilakukan di sekolah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggunakan teknik dan media tersebut untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat 200 kpm untuk menyimpulkan isi bacaan pada siswa kelas VII C SMPN 2 Jepon Kabupaten Blora.

Kajian teoretis yang digunakan sebagai kerangka teoretis pada penelitian ini adalah membaca cepat, menyimpulkan isi bacaan, teknik tayang kilas, dan media film terjemahan. Membaca cepat artinya membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya. Penerapan

kemampuan membaca cepat itu disesuaikan dengan tujuan membacanya, aspek bacaan yang digali (keperluan) dan berat ringannya bahan bacaan (Nurhadi 2005:39). Pada Akhirnya membaca cepat menggunakan lompatan mata yang cepat dan tertuju pada kata kunci sehingga bagian-bagian yang penting dibaca lebih teliti (Haryadi: 2008:155). Dari pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa membaca cepat tidak hanya membaca dalam waktu singkat saja, tetapi juga disertai pemahaman terhadap bacaan.

Menyimpulkan bacaan adalah menyarikan apa yang telah dibaca. Dalam menyimpulkan bacaan tentu melalui proses pemahaman. Menurut Wainwright (2006:42-43), pemahaman bacaan adalah proses kompleks yang melibatkan pemanfaatan berbagai kemampuan yang berhasil maupun yang gagal. Dengan kata lain bahwa keterampilan menyimpulkan isi bacaan merupakan kegiatan meresum atau meringkas beberapa pernyataan yang terdapat dalam sebuah bacaan. Keterampilan ini menuntut pembaca untuk mampu menguraikan dan memahami berbagai aspek secara bertahap agar sampai kepada suatu formula baru yaitu suatu kesimpulan. Jadi, simpulan merupakan sebuah proses berfikir yang memberdayakan pengetahuannya sedemikian rupa untuk menghasilkan sebuah pemikiran atau pengetahuan yang baru.

Teknik tayang kilas merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan untuk pembelajaran membaca cepat menggunakan media film terjemahan yang biasa ditonton anak-anak. Dengan penayangan secara sekilas, diharapkan siswa fokus pada teks yang ditayangkan dan mampu mengatasi hambatan membaca siswa. Hambatan pada saat membaca cepat yang sering dilakukan siswa adalah menunjuk dengan jari. Teknik tayang kilas akan mampu mengurangi kebiasaan siswa menunjuk dengan jari ketika membaca cepat karena bacaan yang dibaca siswa adalah *subtitle* yang ada pada film terjemahan. Penggunaan teknik tayang kilas dibantu dengan media LCD dan komputer. Waktu yang diperlukan untuk penayangan sekilas relatif cepat, sehingga siswa harus memperhatikan tayangan dengan baik dan

seksama supaya informasi bisa tersampaikan serta mampu memahami isi dari bacaan.

Menurut Indriana (2011:36), film merupakan serangkaian gambar diam yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak. Film merupakan media yang menyajikan pesan audiovisual dan gerak. Media film terjemahan disajikan sebagai media pengajaran untuk mengambil pesan dari alur cerita sesuai dengan tema dan subjek pelajaran yang diajarkan, sehingga anak didik dengan mudah menangkap pembelajaran.

Selain itu, media film terjemahan juga memberikan hiburan tersendiri bagi anak didik sehingga siswa tidak merasa bosan saat mengikuti pembelajaran tersebut, namun siswa akan mendapatkan pesan yang diajarkan dari media film terjemahan tersebut. Media film terjemahan mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis, dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan, dan dapat memberikan kesan yang mendalam sehingga dapat memengaruhi sikap siswa.

Teknik tayang kilas dengan media film terjemahan ini akan menarik minat baca siswa sehingga siswa akan termotivasi untuk pembelajaran membaca cepat 200 kpm. Ketika siswa mengalami kesulitan, guru akan membantu siswa sehingga siswa merasa pembelajaran membaca cepat menyenangkan dan tidak hanya membaca teks bacaan yang kurang menarik minat siswa. Dengan adanya pembelajaran membaca cepat 200 kpm dengan teknik tayang kilas menggunakan media film terjemahan akan menciptakan suasana di kelas yang menyenangkan dan kreatif. Disinilah guru secara aktif akan memberikan latihan membaca cepat 200 kpm terus-menerus kepada siswa sampai siswa mencapai target 75% menjawab pertanyaan dengan benar.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik tayang kilas dengan media film terjemahan keterampilan membaca cepat pada siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Jepun Kabupaten Blora dapat meningkat dan perilaku siswa dapat berubah ke arah yang lebih positif.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I bertujuan mengetahui keterampilan membaca cepat untuk menyimpulkan isi bacaan dalam tindakan awal penelitian dan sekaligus digunakan sebagai refleksi untuk melakukan siklus II. Siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan perbaikan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus I.

Pada siklus I, perencanaan berupa kegiatan-kegiatan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah pada pembelajaran siklus I. Langkah ini merupakan upaya untuk memperbaiki kelemahan dalam proses pembelajaran membaca cepat selama ini. Tahap ini bermanfaat agar pelaksanaan pada tahap tindakan lebih mudah, terarah, dan sistematis. Tindakan yang dilakukan yaitu melaksanakan proses pembelajaran pada siklus I sesuai dengan perencanaan yang disusun. Tindakan yang dilakukan yaitu melaksanakan proses pembelajaran membaca cepat 200 kpm menggunakan teknik tayang kilas dengan media film terjemahan. Observasi dilakukan untuk mengetahui segala peristiwa yang berhubungan dengan pembelajaran maupun respon terhadap teknik dan media yang digunakan oleh guru. Data observasi diperoleh dari lembar observasi, catatan harian guru, catatan harian siswa, lembar wawancara, dan dokumentasi foto. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kendala apa yang ditemui dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa dalam memahami bacaan.

Pada siklus II, perencanaan adalah penyempurnaan dari perencanaan siklus I. Hasil refleksi siklus I dikoordinasikan dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII C SMP N 2 Jepon Blora untuk melakukan perencanaan ulang. Tindakan yang dilakukan adalah dengan perencanaan yang telah disusun berdasarkan perbaikan pada siklus I. Materi pembelajaran sama seperti materi pembelajaran siklus I, yaitu membaca cepat untuk menyimpulkan isi bacaan menggunakan teknik tayang kilas dengan media film terjemahan.

Tahap tindakan dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang teknik tayang kilas dan media film terjemahan pada pembelajaran membaca cepat 200 kpm untuk menyimpulkan isi bacaan. Pengambilan data dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tes keterampilan membaca cepat untuk menyimpulkan isi bacaan dan hasil nontes yang dilakukan pada siklus II.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah keterampilan membaca cepat pada siswa kelas VII C SMP N 2 Jepon Kabupaten Blora. Variabel penelitian ini menggunakan dua macam variabel, yaitu variabel keterampilan membaca cepat 200 kpm dan variabel teknik tayang kilas dengan media film terjemahan. Indikator kinerja dalam penelitian ini meliputi dua aspek, yaitu kuantitatif dan kualitatif.

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu teknik tes dan teknik nontes. Tes dilakukan dengan menggunakan soal-soal. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada tes a siklus I dan tes b siklus II. Skor penilaian berdasarkan aspek-aspek yang sudah ada. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang sesuai dengan materi, yaitu penguasaan pemahaman isi bacaan dari hasil membaca cepat. Dalam melakukan tes ini, diperlukan instrumen atau alat bantu yang berupa kriteria atau pedoman penilaian. Penilaian tersebut harus menunjukkan pencapaian indikator yang telah ditentukan. Sedangkan teknik nontes yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi, lembar jurnal, lembar wawancara, dan lembar dokumentasi foto yang digunakan untuk mengungkapkan perubahan tingkah laku siswa selama mengikuti pembelajaran membaca cepat menggunakan teknik tayang kilas dengan media film terjemahan.

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajaran membaca cepat menggunakan teknik tayang kilas dengan media film terjemahan adalah teknik kualitatif dan kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari tindakan prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil tes prasiklus berupa keterampilan menyimpulkan isi bacaan setelah membaca cepat sebelum menggunakan teknik tayang kilas dengan media film terjemahan dalam pembelajaran. Hasil tes tindakan pada siklus I dan siklus II berupa keterampilan menyimpulkan isi bacaan setelah membaca cepat menggunakan teknik tayang kilas dengan media film terjemahan. Adapun hasil nontes berupa uraian pendidikan karakter siswa selama melaksanakan pembelajaran, meliputi keaktifan, kepercayaan diri, kerja sama, keseriusan, dan tanggung jawab, kekritisan, serta kemampuan berbagai. Data mengenai pendidikan karakter tersebut didapatkan melalui instrumen nontes, yaitu lembar observasi, catatan harian siswa, catatan harian guru, wawancara, dan dokumentasi foto

Berdasarkan observasi di SMP N 2 Jepon Kabupaten Bora, ternyata kemampuan membaca cepat siswa kelas VII C masih rendah. Pada prasiklus hanya 14% atau 3 siswa yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 56 masih dalam kategori cukup. Siswa mengalami kesulitan dalam menyimpulkan isi bacaan karena belum mampu memahami isi bacaan dengan baik. Selain itu, dalam pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah

Proses pembelajaran keterampilan membaca cepat menggunakan teknik tayang kilas dengan media film terjemahan berjalan dengan baik tetapi belum maksimal. Pada tahap pendahuluan siswa terlihat belum siap untuk mengikuti pembelajaran ketika guru mengkondisikannya. Siswa juga kurang memperhatikan penjelasan guru tentang petunjuk dalam mengikuti pembelajaran yang akan berlangsung. kegiatan selanjutnya guru menayangkan film terjemahan. Pada saat film terjemahan ditayangkan, siswa belum menunjukkan sikap yang baik. Beberapa siswa hanya memperhatikan tayangan filmnya saja tanpa membaca cepat *subtitle* yang ada. Selain itu masih terdapat siswa yang membaca cepat sambil

bersuara sehingga mengganggu konsentrasi temannya.

Setelah film selesai ditayangkan siswa berdiskusi untuk menemukan pokok-pokok bacaan dan menyimpulkan isi bacaan berdasarkan *subtitle* film tersebut. Anggota kelompok dipilih sendiri oleh siswa sehingga kegiatan diskusi tidak berjalan dengan efektif. Terdapat beberapa siswa yang tidak mau berdiskusi. Siswa yang merasa kesulitanpun masih belum berani bertanya kepada guru. Beberapa siswa juga merasa malu bertanya dengan temannya sendiri. Kegiatan tersebut dilakukan sebanyak tiga kali dengan judul film yang berbeda.

Selanjutnya, perwakilan kelompok membacakan hasil pekerjaan kelompoknya di depan kelas. Sedangkan, siswa yang lain mendengarkan dan memperhatikan. Tetapi, ketika salah satu perwakilan kelompok membacakan hasil pekerjaan kelompoknya, ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dengan baik. Siswa tersebut berbicara sendiri dengan teman kelompoknya. Selain itu, siswa masih merasa malu atau kurang percaya diri untuk memberikan tanggapan.

Hasil pekerjaan tiap kelompok dikumpulkan kepada guru untuk dinilai. Selanjutnya, siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan merefleksi dengan menanyakan kesulitan yang dialami siswa. Hanya beberapa siswa saja yang berani untuk berpendapat, sedangkan yang lain asik berbicara dengan temannya. Tahap yang terakhir yakni guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berlatih membaca cepat 200 kpm dengan memberikan tugas secara individu.

Berdasarkan hasil tes pada siklus I, yaitu pembelajaran membaca cepat menggunakan teknik tayang kilas dengan media film terjemahan hasil pembelajaran sudah mengalami peningkatan dibanding kegiatan prasiklus namun masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Aspek yang dinilai dalam pembelajaran ini meliputi (1) aspek kecepatan membaca, (2) aspek ketepatan pokok-pokok bacaan, dan (3) aspek simpulan teks. Data yang diperoleh dari peningkatan keterampilan membaca cepat 200 kpm pada siklus I yaitu 19 untuk aspek kecepatan

membaca, 15 untuk aspek ketepatan pokok-pokok bacaan, dan 28 untuk aspek simpulan teks. Hasil tes siklus I secara keseluruhan dengan nilai rata-rata 66 mengalami peningkatan daripada prasiklus yang hanya memperoleh nilai rata-rata 56 dan mengalami peningkatan sebesar 10%. Nilai keseluruhan pada siklus I belum memenuhi target pencapaian nilai 70 dalam rata-rata kelas, sehingga perlu diadakan kegiatan siklus II.

Perubahan perilaku adalah perubahan perilaku yang lebih positif setelah mengikuti kegiatan pembelajaran membaca cepat menggunakan teknik tayang kilas dengan media film terjemahan. pada siklus I perhatian siswa sudah bagus tetapi belum maksimal. Respon siswa pada proses pembelajaran masih belum baik, terdapat beberapa siswa yang belum aktif. Tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan guru belum dikerjakan dengan maksimal. Terbukti kegiatan diskusi belum berjalan dengan efektif dan hanya beberapa siswa saja yang berani memberikan tanggapan serta berkomentar.

Dari hasil penjelasan tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran membaca cepat menggunakan teknik tayang kilas dengan media film terjemahan pada siklus I belum berjalan dengan maksimal. Oleh karena itu diperlukan perbaikan pada pembelajaran selanjutnya.

Tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari tindakan siklus I. Tindakan tersebut dilaksanakan karena pada siklus I proses pembelajaran dan hasil menyimpulkan isi bacaan siswa kelas VII C SMP N 2 Jepon Blora masih dalam kategori cukup dengan rata-rata 66. Hasil tersebut belum memenuhi target minimal ketuntasan yang ditentukan yaitu 70. Selain itu masih ditemukan perilaku negatif siswa dalam pembelajaran membaca cepat 200 kpm. Dengan demikian, tindakan siklus II dilakukan untuk memperbaiki hasil dari pembelajaran membaca cepat untuk menyimpulkan isi bacaan.

Pada tahap pendahuluan siswa terlihat lebih siap untuk mengikuti pembelajaran ketika guru mengkondisikannya. Sebagian besar siswa juga memperhatikan penjelasan guru tentang petunjuk dalam mengikuti pembelajaran yang akan berlangsung. Kegiatan selanjutnya guru

menayangkan film terjemahan. Pada saat film terjemahan ditayangkan, siswa sudah menunjukkan sikap yang baik. Mereka berkonsentrasi untuk membaca cepat *subtitle* yang ada. Sudah tidak ada lagi siswa yang membaca cepat sambil bersuara sehingga tidak mengganggu konsentrasi temannya.

Setelah film selesai ditayangkan siswa berdiskusi untuk menemukan pokok-pokok bacaan dan menyimpulkan isi bacaan berdasarkan *subtitle* film tersebut. Anggota kelompok ditentukan oleh guru sehingga kegiatan diskusi berjalan dengan efektif. Tiap kelompok sudah aktif berdiskusi untuk menjawab dengan cepat pertanyaan pemahaman yang dibacakan oleh guru. Siswa yang merasa kesulitanpun sudah berani bertanya kepada guru dan tidak merasa malu bertanya dengan temannya sendiri. Kegiatan tersebut dilakukan sebanyak tiga kali dengan judul film yang berbeda.

Selanjutnya, perwakilan kelompok membacakan hasil pekerjaan kelompoknya di depan kelas. Sedangkan, siswa yang lain mendengarkan dan memperhatikan. Ketika salah satu perwakilan kelompok membacakan hasil pekerjaan kelompoknya, sebagian besar siswa memperhatikan dengan baik. Siswa yang semula berbicara sendiri dengan temannya sudah tidak ada. Selain itu, siswa lebih percaya diri untuk memberikan tanggapan.

Hasil pekerjaan tiap kelompok dikumpulkan kepada guru untuk dinilai. Selanjutnya, siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan merefleksi dengan menanyakan kesulitan yang dialami siswa. Guru memberikan *reward* bagi kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi. Pemberian *reward* bertujuan untuk memotivasi siswa supaya lebih baik lagi pada pembelajaran selanjutnya. Siswa sudah berani untuk berpendapat, sedangkan yang lain asik berbicara dengan temannya sudah tidak ditemukan lagi. Tahap yang terakhir yakni guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berlatih membaca cepat 200 kpm dengan memberikan tugas secara individu.

Berdasarkan hasil tes pada siklus II telah terjadi peningkatan keterampilan menyimpulkan isi bacaan setelah membaca cepat pada siswa

kelas VII C SMP N 2 Jepon Blora. Aspek yang dinilai dalam pembelajaran ini meliputi (1) aspek kecepatan membaca, (2) aspek ketepatan pokok-pokok bacaan, dan (3) aspek simpulan teks. Data yang diperoleh dari peningkatan keterampilan membaca cepat 200 kpm pada siklus II yaitu 23 untuk aspek kecepatan membaca, 25 untuk aspek ketepatan pokok-pokok bacaan, dan 37 untuk aspek simpulan teks. Hasil tes siklus II secara keseluruhan dengan nilai rata-rata 85 mengalami peningkatan daripada siklus I yang hanya memperoleh nilai rata-rata 66 dan mengalami peningkatan sebesar 19%. Nilai keseluruhan pada siklus II sudah memenuhi target pencapaian nilai 70 dalam rata-rata kelas.

Perubahan perilaku adalah perubahan perilaku yang lebih positif setelah mengikuti kegiatan pembelajaran membaca cepat menggunakan teknik tayang kilas dengan media film terjemahan. Pada siklus II perhatian siswa sudah lebih maksimal. Respon siswa pada proses pembelajaran sudah baik. Tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan guru sudah dikerjakan dengan maksimal. Terbukti kegiatan diskusi sudah berjalan dengan efektif dan siswa lebih berani memberikan tanggapan serta berkomentar.

Proses pembelajaran keterampilan membaca cepat menggunakan teknik tayang kilas dengan media film terjemahan dilakukan melalui tiga tahap setiap siklusnya. Tahap pendahuluan, guru mengkondisikan siswa agar siswa siap mengikuti pembelajaran. Pada siklus I siswa terlihat kurang siap, sedangkan pada siklus II siswa terlihat lebih siap sehingga guru lebih mudah untuk mengkondisikan siswa sehingga keadaan kelas lebih tenang dibanding sebelumnya. Ketika guru mulai menyampaikan kompetensi dan memberikan penjelasan mengenai tujuan serta petunjuk dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Yang semula pada siklus I siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, pada siklus II mengalami perubahan ke arah yang lebih positif. Siswa terlihat tenang, antusias, dan lebih memperhatikan penjelasan guru.

Selanjutnya guru menjelaskan pengertian membaca cepat serta langkah-langkah

menyimpulkan isi bacaan setelah membaca cepat 200 kpm. Pada siklus I terlihat siswa kurang memperhatikan dengan baik penjelasan guru dan masih terdapat siswa yang berbicara sendiri dengan temannya. Sedangkan pada siklus II keadaan siswa sudah mulai tenang, Hal ini terbukti ketika guru mulai menjelaskan langkah-langkah menyimpulkan isi bacaan siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. Bahkan, beberapa siswa sudah berani bertanya kepada guru apabila masih ada penjelasan yang belum jelas.

Guru menayangkan film pertama sebagai contoh film terjemahan. Keadaan kelas pada siklus I terlihat gaduh dan kurang tertib. Siswa ramai sekali sehingga sulit untuk dikendalikan. Kekurangan tersebut pada siklus II sudah teratasi dengan baik. Pada siklus II keadaan kelas terlihat lebih tenang dan siswa berkonsentrasi untuk memperhatikan guru yang memberikan contoh cara membaca cepat 200 kpm menggunakan teknik tayang kilas dengan media film terjemahan yang benar. Sudah tidak ada siswa yang melakukan aktifitas selain berkonsentrasi memperhatikan penjelasan guru.

Ketika siswa berlatih membaca cepat 200 kpm menggunakan teknik tayang kilas dengan media film terjemahan, pada siklus I belum berjalan dengan maksimal. Ada beberapa siswa yang bersuara ketika membaca *subtitle* pada film terjemahan, selain itu ada juga siswa yang tidak mau membaca *subtitle* melainkan hanya menyaksikan tayangan filmnya saja. Sikap tersebut sudah tidak ditemukan lagi pada siklus II. Seluruh siswa sudah berkonsentrasi membaca cepat *subtitle* yang ada pada film dengan baik. Keadaan kelas pun menjadi lebih kondusif ketika siswa berlatih menyimpulkan isi bacaan,

Tahap selanjutnya yakni siswa membentuk kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Pada siklus I pembentukan kelompok dengan situasi kelas yang kurang tertib. Siswa berebut untuk menjadi anggota kelompok. Hal ini menyebabkan kegiatan diskusi tidak berjalan dengan baik karena beberapa siswa ada yang tidak mau berdiskusi sehingga siswa tersebut mengandalkan hasil diskusi kelompok lain. Sedangkan, pada siklus II pembentukan

kelompok ditentukan guru sehingga suasana kelas menjadi lebih terkendali dan kondusif. Pada tiap kelompok sudah aktif berdiskusi dengan baik untuk menemukan pokok-pokok bacaan dan menyimpulkan isi bacaan. Kegiatan ini dilakukan tiga kali dengan judul film yang berbeda.

Setelah siswa berdiskusi maka perwakilan tiap kelompok membacakan hasil pekerjaan kelompoknya di depan kelas. Pada siklus I kegiatan ini berlangsung kurang efektif. Terdapat siswa yang tidak memperhatikan temannya yang sedang membacakan hasil pekerjaannya. Siswa tersebut cenderung ramai sendiri. Sedangkan, pada siklus II perwakilan kelompok yang membacakan hasil pekerjaannya ditunjuk oleh guru. Hal ini bertujuan supaya siswa yang pada siklus I belum aktif menjadi lebih aktif. Selain itu,

bagi siswa yang mengagapi juga ditunjuk oleh guru. Hal ini menyebabkan adanya perubahan ke arah yang lebih positif pada tahapan tersebut.

Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan untuk dinilai guru. Kegiatan selanjutnya yakni guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Pada siklus I kegiatan ini kurang berjalan dengan baik. Hanya beberapa siswa saja yang berani mengutarakan kesulitan yang dialaminya. Sedangkan, pada siklus II sebagian besar siswa sudah berani untuk berpendapat. Untuk menumbuhkan rasa antusias siswa, guru memberikan *reward* bagi kelompok yang memperoleh nilai tertinggi. Pemberian *reward* ini sebagai motivasi bagi siswa supaya berlatih untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat 200 kpm untuk menyimpulkan isi bacaan.

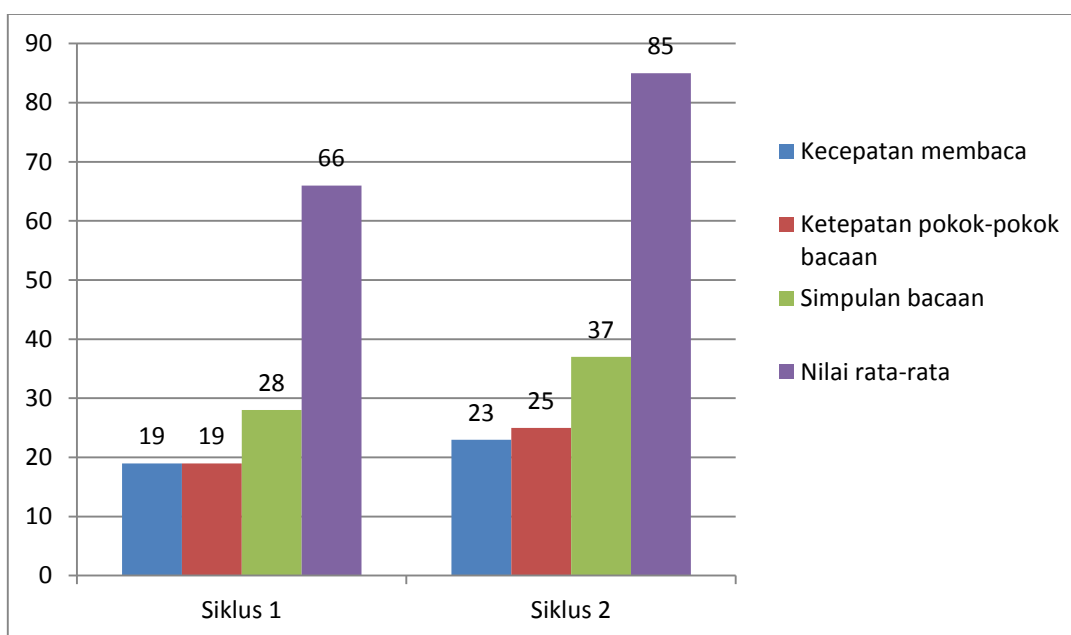


Diagram 1. Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Menyimpulkan Isi Bacaan Siklus I dan Siklus II

Dari diagram 1 di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan keterampilan siswa dalam menyimpulkan isi bacaan. Peningkatan ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata skor pada setiap aspek penilaian. Aspek penilaian tes menyimpulkan isi bacaan tersebut terdiri atas tiga aspek, yaitu aspek kecepatan membaca, ketepatan pokok-pokok bacaan, dan simpulan teks.

Pada siklus I rata-rata skor aspek kecepatan membaca yang diperoleh adalah 19. Hasil kecepatan membaca pada siklus II adalah 23 dan mengalami peningkatan sebesar 4. Aspek ketepatan pokok-pokok bacaan mengalami peningkatan sebesar 6 dibandingkan pada siklus I. Rata-rata siklus I sebesar 19 menjadi 25. Hal ini dikarenakan siswa telah belajar dari kesalahan yang terjadi pada pembelajaran-pembelajaran sebelumnya. Pada siklus I nilai rata-rata skor

aspek simpulan teks yang diperoleh adalah 28 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 37.

Perbandingan tes menyimpulkan isi bacaan pada siklus I dan siklus II yaitu terjadi peningkatan dari seluruh aspek dalam keterampilan menyimpulkan isi bacaan. Pada kegiatan pembelajaran menyimpulkan isi bacaan

pada siklus I terlihat bahwa keterampilan siswa dalam menyimpulkan isi bacaan belum mencapai target yang diharapkan yaitu sebesar 70%. Nilai rata-rata keterampilan menyimpulkan isi bacaan siswa pada siklus I hanya sebesar 66 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 85.

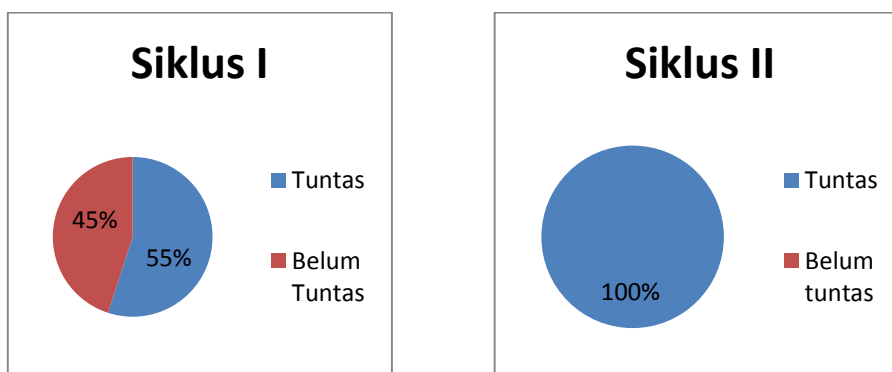


Diagram 2. Peningkatan Ketuntasan Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Diagram 2 di atas menunjukkan adanya peningkatan siswa yang telah tuntas mencapai nilai KKM dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I siswa yang tuntas mencapai KKM hanya sebesar 55% atau sebanyak 12 siswa saja, sedangkan pada siklus II siswa meningkat menjadi 100% atau sebanyak 22 siswa telah mencapai ketuntasan semua.

Pada saat pembelajaran membaca cepat menggunakan teknik tayang kilas dengan media film terjemahan siklus II akan dimulai sebagian siswa telah siap mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat sebagian besar siswa duduk dengan rapi dan tenang di bangku masing-masing serta lebih tenang dan antusias untuk mengikuti pembelajaran keterampilan membaca cepat menggunakan teknik tayang kilas dengan media film terjemahan dibandingkan pada siklus I. Ada beberapa siswa saja yang terlihat kurang siap mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat siswa tersebut masih berbicara sendiri dengan temannya. Namun jumlah siswa yang belum siswa mengikuti pembelajaran jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan siklus I.

Sikap siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru dan bertanya pada saat menemukan kesulitan mengalami peningkatan

pada siklus II. Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa yang mau bertanya apabila menemukan kesulitan dalam materi yang disampaikan jumlahnya meningkat dibandingkan pembelajaran siklus I.

Pada siklus I berlangsung masih ada beberapa siswa yang kurang memiliki sikap tanggung jawab terutama pada saat berdiskusi dengan kelompok. Sedangkan pada siklus II tiap kelompok anggotanya aktif bersikusi. Hal ini dikarenakan tiap kelompok dipimpin oleh siswa yang mendapatkan nilai tertinggi pada siklus I sehingga anggota kelompoknya dapat berdiskusi dengan baik. Sedangkan pada saat penilaian semua siswa mengerjakan dengan baik tanpa ada diskusi dengan teman yang lain.

Pada saat pembelajaran siklus I berlangsung hanya beberapa siswa yang memberikan jawaban atau tanggapan dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sedikitnya siswa dalam memberikan tanggapan disebabkan karena mereka masih merasa malu, takut salah, dan kurang percaya diri, padahal jawaban maupun tanggapan yang diberikan oleh beberapa siswa tersebut cukup bagus. Pada siklus II, siswa memberikan tanggapan atau jawaban dari pertanyaan guru mengalami peningkatan

dibanding siklus I. Guru memberikan kesempatan bagi siswa yang pada siklus I belum aktif memberikan tanggapan untuk memberikan tanggapan terlebih dahulu. Dengan seperti ini semua siswa akan berkesempatan untuk berani menyampaikan pendapat dan memberikan tanggapan selama proses pembelajaran berlangsung.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca cepat menggunakan teknik tayang kilas dengan media film terjemahan kelas VII C SMPN 2 Jepon Bloro mengalami peningkatan. Proses pembelajaran membaca cepat menggunakan teknik tayang kilas dengan media film terjemahan pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan ke arah positif. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan menjadi lebih baik di setiap tahap proses pembelajaran membaca cepat menggunakan teknik tayang kilas dengan media film terjemahan. Siswa dapat lebih dikondisikan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kondusif, baik, dan tertib.

Keterampilan membaca cepat untuk menyimpulkan isi bacaan kelas VII C SMPN 2 Jepon Bloro mengalami peningkatan setelah pembelajaran membaca cepat menggunakan teknik tayang kilas dengan media film terjemahan. Peningkatan itu terlihat dari hasil tes membaca cepat untuk menyimpulkan isi bacaan antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata siswa 66 dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata siswa menjadi 85.

Perilaku pada siklus II mengalami perubahan ke arah positif dibandingkan pada siklus I. Perubahan perilaku itu berupa perhatian siswa, respon siswa, tanggung jawab siswa, cara siswa menanggapi, dan aktivitas siswa membuat catatan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, menyarankan kepada guru terutama guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP N 2 Jepon Kabupaten Bloro untuk menggunakan teknik tayang kilas dengan media film terjemahan sebagai alternatif

pembelajaran membaca cepat 200 kpm untuk menyimpulkan isi bacaan. Guru juga hendaknya melakukan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran dan bersikap lebih terbuka terhadap kemajuan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bagi peneliti, disarankan agar melakukan penelitian lebih lanjut mengenai keterampilan membaca cepat 200 kpm dengan teknik dan media pembelajaran yang berbeda dan lebih menarik dan bagi siswa hendaknya lebih memperhatikan penjelasan yang diberikan guru, serius dalam belajar, dan selalu bertanya ketika menemukan kesulitan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti. 2004. "Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat dengan Teknik Membaca Super Gaya Accelerated Learning pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Doro Kabupaten Pekalongan". Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Dyson, Mary C. Dan Mark Haselgrove. 2000. "The Effect of Reading Spef and Reading Patterns on The Understanding of The Teks Read From Screen". *Journal of Research in reading*. Volume 23. Universitas Negeri Semarang.
- Fitriyanti, Umi. 2011. "Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat 200 Kpm dengan Teknik Skimming melalui Metode Kalimat pada Siswa Kelas VII A MTs NU Jogoloyo Demak. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Haryadi. 2008. *Retorika Membaca Model, Metode, dan Teknik*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: Diva Press.
- Maryadi. 2010. "Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat 250 Kpm Teks Berita Menggunakan Metode Gerak Mata Pola Horisontal melalui Model Membaca Timbal Balik pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 5 Ambarawa Kabupaten Semarang". Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Murdiyani, 2011. "Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Menggunakan Metode Kalimat Media Teks Berjalan (Marquee) Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 4 Cepiring Kecamatan Cepiring". Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

- Nurhadi. 2005. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan membaca?*. Malang: Sinar Baru Algesindo.
- Rasinski, Timothy dan Lisa Lenhart. 2000. "Explorations of Fluent Readers". <http://www.reading.org/General/Publications/ReadingToday/RTY-0712>
- explorations.aspx. diunduh pada 19 Januari 2012.
- Waingwright, Gordon. 2001. "Seed Reading Better Recording". Terjemahan Heru Sutrisno. 2006. *Manfaatkan Teknik-teknik Teruji untuk Membaca Lebih Cepat dan Mengingat secara Maksimal*. Jakarta : Gramedia Pustaka Umum.